

Gaya Bahasa Kiasan Dan Makna Kias Dalam Lirik Lagu Jepang Karya L'arc~En~Ciel

Utari Syahril¹⁾, Syahril²⁾, Diana Kartika²

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta

Email: utarisyahril@gmail.com¹ syahril_bunghatta@yahoo.co.id²,
dianakartika@bunghatta.ac.id³

PENDAHULUAN

Gaya bahasa kiasan adalah sebuah kebiasaan berspekulasi dalam memahami sebuah bahasa sebagai pengertian standar kalimat, atau hasil. (Krause, 2008:13) Gaya bahasa kiasan mengacu pada sudut pandang “secara tidak langsung” atau “logis” yang mempertahankan bahwa awal analisis untuk arti secara harafiah dan jika tafsiran tidak masuk akal, maka proses kalimat kembali ke bahasa kiasan yang sesuai. Dengan kata lain gaya bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresikan sebuah makna secara tidak langsung.

Sedangkan menurut Ullman (1972), makna merupakan gabungan maksud dan perkataan. Apabila seseorang memikirkan maksud dari perkataan seseorang sekaligus rujukannya maka lahirlah makna. Makna ini bisa saja berbeda dengan perkataan atau bisa dikatakan tidak selalu sama, salah satunya adalah makna kias. Makna kias adalah makna yang memiliki arti yang tidak sebenarnya, dimana seseorang harus menerka maksud dari kata tersebut. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah gaya bahasa kiasan dan makna kias.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut djajasudarma, metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Syahril, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Jepang karya L'arc~en~Ciel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 single karya L'arc~en~Ciel. Lirik lagu ini dijadikan sumber data oleh penulis dikarenakan terdapat cukup banyak lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa kiasan dan bermakna kias didalamnya.

Sedangkan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik penerjemahan metode simak. Teknik penerjemahan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencari arti dalam

bahasa yang berbeda. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data menggunakan metode simak. (Sudaryanto (2015:203) metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Setelah data terkumpul kemudian penulis melanjutkan penelitian dengan teknik catat.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Sudaryanto (Sudaryanto, 1993: 15-16) Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain. Teknik lanjutannya menggunakan teknik *BUL* (bagi unsure langsung). Menurut Sudaryanto (2005:31) teknik *BUL* yaitu dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur atau beberapa bagian. Unsur-unsur tersebut dianggap sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1

季節は色を変えて幾度巡ろうとも
この気持ちは枯れない花のように揺らめいて
-*kono kimochi wa karenai hana no youni yurameite*
Musim berputar mengganti warnanya setiap waktu
Rasa ini bergetar seperti bunga yang tak pernah layu.

Analisis :

Pada data (1) ini terlihat adanya penggunaan gaya bahasa persamaan atau simile yang diidentifikasi dengan adanya kata ように (*youni*) ‘seperti’ berfungsi sebagai penanda perbandingan langsung. Kata ように (*youni*) ‘seperti’ membandingkan antara kata 気持ち (*kimochi*) “perasaan’ dengan kata 揺らめいて (*yurameite*) ‘bergetar’ yang bergabung dengan frasa 枯れない花 (*karenai hana*) ‘bunga yang tak pernah layu’.

Pada data (1) 枯れない花のように (*karenai hana no youni*) memiliki makna kias Perasaan yang kuat dan teguh diumpakan bagai bunga yang tak pernah layu. Sedangkan makna kias pada data (1) adalah makna kias peribahasa yang termasuk kedalam perumpamaan dimana kata ‘ように (*youni*) ‘seperti’ sebagai penanda perumpamaan.

Data 2

あなたを外へ誘う光

anata wo soto e sasou hikari

Cahaya megajakmu (merayumu) untuk keluar

Analisis :

Pada data (2) terdapat gaya bahasa personifikasi ini ditandai dengan frasa 誘う光 (*sasou hikari*) yang artinya ‘Cahaya megajakmu (merayumu)’ menggambarkan dimana cahaya yang merupakan benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia (mengajak). pengarang mengungkapkan yang dimaksud dengan benda-benda lain adalah benda mati ataupun makhluk hidup kecuali manusia. Pada lirik あなたを外へ誘う光 (*anata wo soto e sasou hikari*) yang artinya cahaya megajakmu untuk keluar Pada kata さそう yang berarti mengundang atau mengajak tersebut umumnya dikenakan pada manusia. Sedangkan makna kias yang terdapat pada data (2) adalah makna idiomatikal dimana frasa 誘う光 (*sasou hikari*) yang artinya ‘Cahaya megajakmu (merayumu) sebagai penanda dari idiom alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pada bab III dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam 6 lirik lagu karya L’arc~en~ciel yang berjudul 1. Anata 2. Blurry Eyes 3. Hitomi 4. Jojoushi 5. Honey 6. Niji . adalah (1) gaya bahasa personifikasi, (2) gaya bahasa paradoks, (3) gaya bahasa sinestesia (4) gaya bahasa simile, (5) gaya bahasa sinekdok, (6) gaya bahasa hiperbola, (7) alusio. Sedangkan untuk makna kias terdapat makna kias idiom dan peribahasa.

Saran kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang gaya bahasa dan makna kias dapat meneliti dari lirik lagu Jepang yang lain. penulis merasa masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam lagi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai gaya bahasa dan makna kias

UCAPAN TERIMAKASIH

Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Elfiondri, SS, M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta
2. Bapak Oslan Amril, SS, M.Si selaku ketua program studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Syahrial, S.S, M.Hum selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
4. Prof. Dr. Dra. Diana Kartika, selaku pembimbing II dan yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
5. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum, Ibu Dra. Irma, M.Hum, ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum. bapak Eduardus Agusli, SS yang selalu memberi dorongan serta masukan kepada penulis. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
6. Kedua orang tua ayah Syahril dan ibu Fatmawati S.Pd. yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis agar selalu diberi kemudahan dalam menulis skripsi ini, Kemudian seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan dukungan moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Krause, Kenneth W. 2008. Mapping Metaphor: This Is Your brain on Figurative Language . America.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2005. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Syahrial. 2019. Pronomina Persona Bahasa Jepang Dari Struktur dan Makna Berdasarkan Gender. Jurnal. Kopertis10
- Ullman, Stephen. 1972. Teori Semantik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama